

Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik *Sosiodrama* Terhadap Peningkatan Komunikasi *Interpersonal* Siswa

Achmad Farhan^{1*}, Tawil^{2*}, Paramita Nuraini^{3*}

¹Achmad Farhan S1 Bimbingan Dan Konseling Universitas Muhammadiyah Magelang

²Drs. Tawil, M.Pd., Kons S1 Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Magelang

³Paramita Nuraini, M.Pd., Kons S1 Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Magelang

*Email: farhanachmad22@gmail.com, tawil.umm@gmail.com, paramitanuraini@ummgl.ac.id

Abstrak

Keywords :
Bimbingan kelompok; teknik sosiodrama; komunikasi interpersonal.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh bimbingan kelompok teknik sosiodrama terhadap peningkatan komunikasi interpersonal siswa. Penelitian dilakukan pada Siswa kelas XI IPS MA YAJRI 2 Pakis.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pre eksperimen dengan model *One Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini mengambil populasi seluruh siswa kelas XI MA Yajri 2 Pakis sebanyak 50 siswa. Subjek penelitian dipilih secara *simple random sampling*, yaitu dilakukan dengan cara undian atau lotre. Sampel yang diambil sebanyak 8 orang siswa. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket komunikasi interpersonal. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik *parametric* dengan uji *Paired Sample T Test* dengan bantuan program *SPSS for Windows versi 24.00*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama berpengaruh meningkatkan pemahaman komunikasi interpersonal siswa. Hal ini dibuktikan adanya hasil uji *Statistic Paired Sample T Test* menunjukkan $p=0,001<0,05$, hasil probabilitas menunjukkan kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak. Hal tersebut berarti bimbingan kelompok teknik sosiodrama berpengaruh terhadap peningkatan komunikasi interpersonal siswa.

1. PENDAHULUAN

Hidup setiap manusia perlu adanya interaksi antara manusia satu dengan manusia yang lain. Interaksi yang terjadi menimbulkan sebuah komunikasi timbal balik antara pemberi pesan dengan penerima pesan. Dengan demikian setiap manusia pasti terlibat dalam komunikasi. Menurut Albig (Suprpto:2009), komunikasi adalah proses sosial dalam arti, pelepasan pesan/lambang yang mana

mau tidak mau akan menumbuhkan pengaruh pada semua proses dan berakibat pada bentuk perilaku manusia dan adat kebiasaan. (Suprpto:2009), menjelaskan komunikasi berasal dari bahasa latin *communication* dan perkataan ini bersumber pada kata *communis* yang berarti sama makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan. Secara terminologis komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Berdasarkan

uraian diatas komunikasi merupakan sarana untuk menyampaikan pesan atau informasi antar individu.

Berdasarkan hasil pemberian angket AKPD dan wawancara dengan guru BK pada bulan Agustus 2019 di kelas XI IPS MA YAJRI 2 Pakis muncul beberapa masalah dengan presentase 46% permasalahan bidang pribadi, 17% permasalahan bidang sosial, 28% permasalahan bidang belajar, dan 7% untuk permasalahan pada bidang karir. Penulis mengangkat permasalahan Komunikasi Interpersonal karena dari hasil analisa Angket Kebutuhan Peserta Didik(AKPD) terdapat 20 siswa yang merespon pernyataan dalam angket AKPD, 20 responden tersebut tentunya memiliki tingkat Komunikasi Interpersonal yang masih rendah.

Gambaran di atas menunjukkan bahwa Komunikasi Interpersonal dikelas XI IPS harus mendapat perhatian lebih dari berbagai pihak seperti Guru BK, Wali Kelas, Guru Mata pelajaran, Orang Tua, Kesiswaan dan Kepala Sekolah. Penanganan khusus terhadap siswa yang mempunyai permasalahan dalam Komunikasi Interpersonal belum terlaksana secara maksimal, sehingga perlunya dilakukan upaya dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa. Permasalahan tersebut memberikan gambaran bagi penulis untuk memberikan layanan bimbingan kelompok teknik *sosiodrama* untuk siswa yang mempunyai permasalahan komunikasi interpersonal yang rendah.

Kurangnya komunikasi interpersonal di kelas yaitu, terdapat siswa yang kurang membangun komunikasi yang efektif dengan siswa lain, Jarang menanggapi pembicaraan karena lebih sering fokus dengan *gadgetnya*, terdapat siswa yang kurang percaya diri saat akan berpendapat, Siswa kurang berkomunikasi dengan baik dengan sesama siswa, hal itu ditandai dengan seringnya siswa memanggil siswa lainnya dengan sebutan yang bukan namanya. Permasalahan tersebut jika tidak ditangani secara intensif, maka dapat memunculkan permasalahan baru yang lebih kompleks, misalnya konflik antar

teman di sekolah. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu cara yang tepat untuk menangani masalah tersebut, yaitu dengan bimbingan kelompok.

Penelitian ini didasari oleh penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan yaitu :Penelitian yang dilakukan oleh Evi Zuhara yang berjudul “Efektifitas *Sosiodrama* dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa”. Penelitian ini dilakukan pada siswa SMP Negeri 7 Palu. Ditarik dari kesimpulan bahwa model bimbingan kelompok teknik *sosiodrama* efektif dalam meningkatkan Komunikasi Interpersonal pada siswa. Pada penelitian lain yang dilakukan Ilham Hamid (2018) yang berjudul : “Penerapan Teknik *Sosiodrama* dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Interpersonal Siswa”. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 8 Makassar. Ditarik dari kesimpulan bahwa *sosiodrama* efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dipandang tepat untuk membantu siswa. Layanan bimbingan kelompok merupakan upaya membimbing siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Dengan layanan bimbingan kelompok diharapkan siswa mampu saling berinteraksi antara anggota kelompok dengan berbagi pengalaman, pengetahuan, ide mengenai pentingnya upaya-upaya dalam peningkatan komunikasi interpersonal. Gazda Prayitno & Erman Amti (2008:309) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan yang dilakukan kepada sekelompok siswa untuk membantu menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Bimbingan kelompok terhadap peningkatan komunikasi interpersonal siswa merupakan layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas suatu topik masalah yang akan dibahas mengenai komunikasi interpersonal yang baik.

Salah satu teknik dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik dapat dilakukan dengan menggunakan layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling dapat dilakukan baik secara kelompok melalui *sosiodrama*, bermain peran, diskusi. Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama, melalui dinamika kelompok memperoleh bahan dari narasumber tertentu terutama dari guru pembimbing dan membahas secara bersama-sama pokok bahasan atau topik tertentu. Untuk membantu meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik, dapat dilakukan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama*, karena dipilih secara spesifik dalam meningkatkan komunikasi interpersonal karena teknik *sosiodrama*, peserta didik dapat saling berinteraksi antar anggota kelompok dengan berbagai pengalaman, pengetahuan, gagasan atau ide yang diharapkan dapat memberikan pemahaman peserta didik mengenai interpersonal. Dinamika yang tercipta dalam kelompok membuat peserta didik yang diberi tugas memainkan peran dapat berusaha mengeksplorasi perilaku sesuai dengan perannya, sehingga peserta didik yang semula pemalu, pendiam dapat belajar berbicara di depan kelas dan di hadapan temannya, diharapkan juga terdapat perubahan perilaku pada peserta didik yaitu peserta didik dapat mengatasi hambatan-hambatan komunikasi interpersonal.

Kondisi tersebut diharapkan menarik bagi siswa sehingga memungkinkan mereka mau terlibat secara mendalam dalam kegiatan bimbingan kelompok. Berdasarkan uraian diatas peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik *Sosiodrama* Terhadap Peningkatan Komunikasi Interpersonal Siswa”.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Pre-*

Eksperimen dengan desain penelitian *one group pretest posttest*, diawali dengan sebuah tes awal (*pretest*), kemudian diberi perlakuan. Penelitian kemudian diakhiri dengan sebuah tes akhir (*posttest*) (Yusuf 2016:179).

Populasi (Sugiyono, 2013: 117) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS MA Yajri 2 Pakis sebanyak 50 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 8 siswa yang memiliki komunikasi interpersonal rendah. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *random sampling*.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket komunikasi interpersonal. Dalam mengembangkan suatu instrument pengumpulan data, angket disusun berdasarkan indikator-indikator yang sudah ditentukan dari definisi operasional. Instrument angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif statistik yaitu analisis *statistic parametric* dengan bantuan program komputer *SPSS for Windows version 24* melalui uji t dengan uji *paired sample t-test*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh komunikasi interpersonal pada siswa diberikan bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama*. Hal ini dibuktikan dari hasil perbedaan antara skor *pretest-posttest* dan uji beda *paired sample t-test* sebagai berikut :

3.1. Perbedaan skor hasil *pretest* dan *posttest*

Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Peningkatan
BA	90	96	6
CA	90	93	3
JS	92	94	2
RKJ	92	95	3
MWI	90	92	2
ER	89	93	4

RI	91	98	7
FI	92	97	5
Rata-rata			4

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa peningkatan skor tertinggi sebesar 7 dan terendah sebesar 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata peningkatan skor skala Komunikasi *Interpersonal* Siswa mengalami peningkatan. Berikut ini adalah grafik perbandingan skor hasil *pretest* dan *posttest* :



3.2. Hasil uji beda *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen

	t_{hitung}	Df	<i>Sig.</i> (2-tailed)
<i>Pretest-posttest</i>	-6.110	7	0,001

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai probabilitas *sig.*(2-tailed) adalah $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga berdasarkan uji beda melalui uji *paired smple t-test* diambil kesimpulan bahwa ada beda antara *pretest* dan *posttest* yang berarti bahwa bimbingan kelompok teknik *sosiodrama* berpengaruh terhadap peningkatan komunikasi interpersonal siswa.

Berdasarkan hal diatas membuktikan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama* pada siswa kelas XI Ips MA Yajri 2 Pakis berpengaruh terhadap peningkatan komunikasi interpersonal.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengalami beberapa keterbatasan. Diantaranya, pada saat pemberian layanan dari pertemuan pertama sampai ke tujuh terdapat materi yang masih kurang baik diterima siswa anggota kelompok di pertemuan ke 4, dalam pertemuan ke 5 terdapat anggota kelompok yang merasakan bosan akan permainan drama yang dimainkan setiap pertemuan, dan akibatnya anggota kelompok tersebut kurang berpartisipasi dalam melaksanakan bimbingan kelompok. Penentuan waktu pertemuan untuk melakukan bimbingan kelompok dilaksanakan pada jam pelajaran. Pelaksanaan pada jam BK hanya satu jam pelajaran atau setara 40 menit sehingga membuat penelitian dilaksanakan di luar jam BK. Serta adanya pandemic yang sedang terjadi saat ini memberikan banyak sekali pelajaran bagi peneliti sendiri terkait bagaimana metode yang harus dilakukan untuk melaksanakan kegiatan bersama siswa. Hal tersebut dapat teratasi dengan kesepakatan bersama dan dapat dilaksanakan dengan baik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas XI Ips MA Yajri 2 Pakis menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama* berpengaruh terhadap peningkatan komunikasi interpersonal siswa.

5. DOKUMENTASI



Gambar 1. Pelaksanaan BKp teknik *sosiodrama*.

REFERENSI

- Hamid I. Penerapan Teknik Sosiodrama Dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa SMK NEGERI 8 MAKASSAR. J Mimb Kesejaht Sos. 2018;
- Prayitno H. Prof. Dr, M. Sc. Ed dan Drs. Erman Amti. Dasar-dasar Bimbing dan Konseling Islam. 1999;
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&DSugiyono. 2013.
- Suprpto. Albig. Komunikasi Organisasi, Jakarta :Edisi V. Cetakan ketujuh
- Yusuf AM. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan - Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd. - Google Books. Prenada Media. 2016.
- Zuhara E. Efektivitas Teknik *Sosiodrama* Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa, Jurnal Ilmiah Edukasi 1 (2015).h. 88.